

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan penelitian yang dirancang untuk memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji kondisi empirik gambaran tingkat kemandirian peserta didik sebelum dan setelah perlakuan, serta menguji keefektivan program bimbingan pribadi.

Menurut Borg dan Gall (2003), langkah-langkah yang seyogianya ditempuh dalam penelitian meliputi: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan instrument penelitian, (3) pengembangan program hipotetik, (4) pengolahan dan penelaahan program hipotetik, (5) revisi program, (6) uji coba terbatas, (7) hasil uji coba, (8) uji coba lapangan program, (9) revisi program akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment* atau eksperimen semu yang bertujuan menguji coba program bimbingan pribadi yang didesain untuk meningkatkan kemandirian peserta didik. Adapun desain *quasi eksperiment* yang digunakan adalah *nonequivalent (pretest and posttest) control group design* (Creswell, 1994:132), dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih untuk mengetahui perbedaan antara kelompok yang diberikan intervensi dan yang tidak diberikan intervensi. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010:79). Desain penelitian disajikan pada Bagan 3.1 berikut.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

Keterangan :

- $O_1$  = *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.  
 $X$  = perlakuan dengan layanan bimbingan pada kelompok eksperimen.  
 $O_2$  = *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan intervensi perlakuan layanan bimbingan yang dirancang sesuai kebutuhan berdasarkan fakta empirik, sedangkan pada kelompok kontrol mendapatkan perlakuan layanan bimbingan secara konvensional. Perlakuan konvensional yang dimaksudkan di sini yaitu perlakuan yang biasa dilakukan oleh guru BK/Konselor. Kedua kelompok diberi *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dibandingkan perbedaan skor rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada akhir perlakuan.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 12 Tangerang Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 7 kelas dan berjumlah 224 orang dengan rincian sesuai tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang**  
**Tahun Pelajaran 2013/2014**

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA-1	32
2.	XI IPA-2	32
3.	XI IPA-3	32
4.	XI IPA-4	32
5.	XI IPA-5	32
6.	XI IPS-1	32
7.	XI IPS-2	32
<b>Jumlah Total</b>		224

Penentuan populasi dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan dan asumsi sebagai berikut.

- a. Peserta didik dihadapkan pada penyesuaian terhadap beban belajar pada program penjurusan yang berkaitan dengan perencanaan studi lanjutan dan penelusuran karir;
- b. Peserta didik dihadapkan pada penyesuaian pengelompokan teman sekelas yang sebagian besar berbeda dari kelas asal sebelumnya;
- c. Hasil penyebaran Inventori Tugas Perkembangan (ITP) kelas XI menunjukkan bahwa tingkat kematangan intelektual peserta didik berada di urutan ketujuh pada delapan butir terendah dengan tingkat pencapaian 3.86 dan 3.97. Dari data tersebut dapat ditafsirkan bahwa karakteristik peserta didik, belum mandiri karena peserta didik belum mampu mengambil keputusan sebab keterampilan pengambilan keputusan merupakan bagian dari indikator kemandirian;
- d. Jika temukan peserta didik yang mengalami hambatan dalam mengembangkan kemandiriannya dan mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri serta pencapaian prestasi belajar yang maksimal maka dimungkinkan untuk memperoleh bantuan dalam waktu cukup.

Pada tahap studi pendahuluan penelitian menggunakan populasi untuk identifikasi masalah guna mengungkap profil kemandirian peserta didik. Identifikasi masalah dilakukan dengan menyebarkan angket kemandirian dan mengklasifikasikan hasilnya menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil yang diperoleh menunjukkan dari 224 peserta didik kelas XI SMAN 12 Tangerang Tahun Pelajaran 2013/2014, sebanyak 155 peserta didik atau mayoritas (69,20%) memiliki kecenderungan tingkat kemandirian pada kategori sedang. Selebihnya sebanyak 35 siswa (15,63%) berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 34 siswa (15,18%) berada pada kategori rendah.

## 2. Sampel

Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2006:84). Secara spesifik teknik yang dilakukan dalam

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu dan berbagai pertimbangan peneliti (Arikunto, 2006:85). Penelitian ini menetapkan ketentuan sampel terdiri dari peserta didik yang memiliki kemandirian pada kategori sedang dan rendah di kelas XI SMA Negeri 12 Tangerang.

Pada tahap uji coba program, subyek penelitian peserta didik dari kelas XI. IPA5, XI.IPS1, dan XI.IPS2 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen. Sedangkan peserta didik kelas XI.IPA1, XI.IPA2, XI.IPA3, dan XI.IPA4 ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Alasan penentuan subyek penelitian tersebut sebagai sampel, karena merupakan subyek yang paling banyak memiliki karakteristik kemandirian sedang dan rendah dan dianggap mewakili karakteristik kemandirian yang terdapat pada populasi berdasarkan pada hasil pengungkapan awal melalui angket kemandirian. Secara rinci, subyek penelitian disajikan pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel Penelitian Program Bimbingan Pribadi**

No	Kelompok	Kelas	Kategori		Jumlah Sampel
			Sedang	Rendah	
1.	Kelompok Eksperimen	XI IPA-5	5	3	8
		XI IPS-1	6	4	10
		XI IPS-2	6	6	12
	<b>Jumlah Total</b>		<b>17</b>	<b>13</b>	<b>30</b>
2	Kelompok Kontrol	XI IPA-1	7	2	9
		XI IPA-2	5	1	6
		XI IPA-3	6	-	6
		XI IPA-4	5	4	9
	<b>Jumlah Total</b>		<b>23</b>	<b>7</b>	<b>30</b>

Penentuan kelompok untuk uji coba program sebagaimana yang terdapat pada tabel 3.3 didasarkan kepada pertimbangan, yaitu: (1) aktivitas kelompok sebagai layanan dalam bimbingan, dipandang lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah, (2) kelompok-kelompok tersebut

dibentuk dalam rangka pengembangan kemandirian melalui diskusi kelompok yang diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri, dan (3) aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan aktivitas kelompok dengan ditetapkan sebagai kelompok kontrol.

Ukuran kelompok dalam membantu meningkatkan kemandirian peserta didik disesuaikan dengan adegan layanan dengan menggunakan kelompok yang yang berjumlah 26-40 orang (Prayitno, 2004:309).

## C. Definisi Operasional

### 1. Kemandirian

Kemandirian dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik kelas XI SMAN 12 Tangerang untuk menguasai, mengatur atau mengelola diri sendiri, yang ditunjukkan dengan (1) emosi, (2) perilaku, dan (3) nilai dan indikator-indikator yang mempengaruhinya. Secara lebih rinci, indikator yang menyertainya setiap aspek kemandirian peserta didik dapat dipaparkan sebagai berikut.

*Emosi* adalah kemampuan peserta didik untuk tidak tergantung secara emosional terhadap orang lain terutama orang tua, yang ditunjukkan dengan indikator, yaitu: (1) memandang orang tua sebagaimana adanya (*de-idealized*), (2) memandang orang tua sebagai orang dewasa lainnya (*parents as people*), (3) bersandar pada kemampuan diri (*nondependency*), (4) kelebihan untuk mengatasi masalah (*individuated*).

*Perilaku* adalah kemampuan peserta didik untuk bertindak membuat keputusan secara bebas dan konsekuen atas keputusannya, yang ditunjukkan dengan indikator, yaitu: (1) perubahan dalam pengambilan keputusan (*changes in decision-making abilities*), (2) perubahan dalam penyesuaian terhadap pengaruh pihak lain (*changes in compormity and susceptibilty to the influence of other*), (3) perubahan dalam rasa percaya diri (*changes in feelings of self-reliance*)

*Nilai* adalah kemampuan peserta didik memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah serta penting dan tidak penting, yang ditunjukkan dengan

indikator, yaitu: (1) keyakinan akan sesuatu yang semakin abstrak (*abstract belief*), (2) keyakinan yang mengakar pada prinsip umum dan memiliki dasar ideologi (*principled belief*), dan (3) keyakinan akan nilai yang terbentuk dalam diri mereka sendiri (*independent*).

## **2. Program Bimbingan Pribadi**

Program bimbingan pribadi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai rumusan kegiatan layanan bimbingan yang dirancang secara sistematis sebagai upaya pemberian bantuan dari peneliti kepada peserta didik kelas XI SMAN 12 Tangerang Tahun Pelajaran 2013/2014, agar berkembang kemandiriannya secara optimal. Layanan bimbingan dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik melalui seting kelompok. Adapun tahapan dalam kegiatan layanan bimbingan meliputi: (a) tahap awal/pemanasan (*the warm-up*), yaitu tahap pemberian pemahaman terhadap tema, maksud dan tujuan, serta aturan selama kegiatan, serta konsolidasi membangun komitmen konseli; (b) tahap tindakan/aksi (*the action*), yaitu tahap dimana peserta didik menyimak topik/tema yang disajikan sesuai SKLBK; (c) akhir merupakan tahap berbagi pendapat dan perasaan atau diskusi (*the sharing*) dan penutupan (*closure*), pada tahap ini siswa melakukan refleksi, diskusi, evaluasi, dan mengambil kesimpulan.

Program bimbingan pribadi untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, dijabarkan dalam komponen-komponen, meliputi: (a) rasional; (b) visi dan misi; (c) deskripsi kebutuhan; (d) tujuan; (e) komponen program; (f) sasaran intervensi; (g) rencana operasional; (h) prosedur pelaksanaan intervensi; (i) kompetensi konselor; (j) indikator keberhasilan; dan (k) evaluasi/penilaian.

## **D. Instrumen Penelitian**

### **1. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen penelitian yang disusun ditujukan untuk mengungkap gambaran kemandirian peserta didik guna penyusunan program bimbingan pribadi. Oleh karena itu kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional tentang kemandirian.

Instrumen penelitian dirancang dalam bentuk angket kemandirian menggunakan skala yang diaplikasikan dengan skala sikap untuk mengungkap kemandirian peserta didik. Bentuk skala yang dipergunakan, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban diberi skor atau disamakan dengan nilai kuantitatif, yaitu: sangat sesuai (SS) dengan skor 4, sesuai (S) diberi skor 3, tidak sesuai (TS) skor 2, dan sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1 (Sukardi, 2003:147).

Berikut secara rinci kisi-kisi instrumen pengungkap kemandirian peserta didik sebelum diujicobakan, seperti ditampilkan pada tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Peserta Didik**  
**(sebelum *judgment dan uji coba*)**

Aspek/Tipe	Indikator	No. Item	Jumlah Item	Jumlah Total
<b>1. Emosi:</b> kemampuan untuk tidak bergantung terhadap dukungan emosional orang lain, terutama orang tua	a. Memandang orang tua sebagaimana adanya ( <i>de-idealized</i> ).	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10	10	34
	b. Memandang orang tua sebagai orang dewasa lainnya ( <i>parents as people</i> ).	11,12,13, 14,15,16, 17,18,19, 20	10	
	c. Bersandar pada kemampuan diri ( <i>nondependency</i> .)	21,22,23, 24,25,26, 27,28	8	
	d. Kelebihan untuk mengatasi masalah ( <i>individuated</i> ).	29,30,31, 32,33,34	6	
<b>2. Perilaku:</b> kemampuan untuk bertindak secara bebas dan konsekuen atas tindakannya	a. Perubahan dalam pengambilan keputusan ( <i>changes in decision-making abilities</i> ).	35,36,37, 38,39,40	6	19
	b. Perubahan dalam penyesuaian terhadap pengaruh pihak lain ( <i>changes in compormity and susceptibility to the influence of other</i> ).	41,42,43, 44,45,46, 47,48	8	
	c. Perubahan dalam rasa percaya diri ( <i>changes in feelings of self-reliance</i> ).	49,50,51, 52,53	5	
<b>3. Nilai:</b> kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, serta penting dan tidak penting	a. Keyakinan akan sesuatu yang semakin abstrak ( <i>abstract belief</i> ).	54,55,56 57,58	5	17
	b. Keyakinan yang mengakar pada prinsip umum dan memiliki dasar ideologi ( <i>principled belief</i> ).	59,60,61, 62,63	5	
	c. Keyakinan akan nilai yang terbentuk dalam diri mereka sendiri ( <i>independent</i> ).	64,65,66, 67,68,69, 70	7	
<b>Jumlah Total Item</b>				70

## 2. Penimbangan Instrumen

Penimbangan dan uji validasi instrumen dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai derajat kecermatan instrumen dalam mengungkap variabel yang diteliti. Dari tiga aspek/tipe kemandirian yang meliputi 10 indikator dikembangkan sebanyak 70 item pernyataan. Instrumen penelitian ditimbang oleh empat orang pakar dan dosen dari jurusan Bimbingan dan Konseling, yaitu ahli yang berkompeten untuk menguji secara rasional dari segi validitas konstruksi (*construct validity*), validitas isi (*content validity*), dan penilaian terhadap redaksi instrumen tersebut. Dari segi konstruk, instrumen divalidasi dari sisi kesesuaian dengan landasan teori kecakapan emosional yang dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen. Dari segi isi meliputi kesesuaian setiap butir item dengan aspek dan indikator yang hendak diungkap. Adapun dari segi redaksional menyangkut struktur bahasa dalam item-item pernyataan instrumen.

Pada penelitian ini penilai instrumen terdiri dari Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd., Dr. Nurhudaya, M.Pd., Dr. Tina Dahlan, M.Pd., dan Nandang Budiman, S.Pd., M.Si.. Hasil penilaian menyimpulkan kuesioner kemandirian layak digunakan setelah direvisi sebanyak 70 item. Berdasarkan pertimbangan para ahli tersebut masing-masing pernyataan dikelompokkan ke dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Untuk pernyataan item yang dinilai memadai (M) dapat digunakan dalam penelitian sedangkan yang berkualifikasi tidak memadai (TM) agar dapat direvisi atau tidak digunakan. Dari 70 item, terdapat 10 item yakni pernyataan nomor 5, 7, 10, 20, 26, 29, 34, 40, 48, dan 70 yang kurang relevan secara konstruk dan kebahasaan agar tidak digunakan.

Sebelum uji coba instrumen, langkah berikutnya dilakukan uji keterbacaan yang melibatkan 5 orang peserta didik Sekolah Menengah Atas yang mewakili kriteria populasi untuk menguji aspek keterbacaan pernyataan. Hasil uji keterbacaan menunjukkan beberapa kekurangan pada beberapa item pernyataan instrumen yang disusun untuk mengungkap tingkat kemandirian peserta didik. Beberapa item memiliki pernyataan yang hampir sama sehingga tampak diulang-ulang, seperti pada item pernyataan nomor 43, 47, dan 68. Beberapa pernyataan lainnya kurang dapat difahami oleh peserta didik, yaitu item pernyataan nomor

53, 55, dan 58. Setiap masukan yang diperoleh dijadikan bahan untuk perbaikan sehingga instrumen layak untuk diujicobakan. Setelah item-item pernyataan direvisi instrumen siap untuk diujicobakan kepada peserta didik. seperti ditampilkan pada tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Peserta Didik**  
**(setelah *judgment dan uji coba*)**

Aspek/Tipe	Indikator	No. Item	Jumlah Item	Jumlah Total
<b>1. Emosi:</b> kemampuan untuk tidak bergantung terhadap dukungan emosional orang lain, terutama orang tua	a. memandang orang tua sebagaimana adanya ( <i>de-idealized</i> ).	1,2,3,4, 6,8,9	7	27
	b. memandang orang tua sebagai orang dewasa lainnya ( <i>parents as people</i> ).	11,12,13, 14,15,16, 17,18,19	9	
	c. bersandar pada kemampuan diri ( <i>nondependency</i> .)	21,22,23, 24,25, 27,28	7	
	d. kelebihan untuk mengatasi masalah ( <i>individuated</i> ).	30,31, 32,33	4	
<b>3. Perilaku:</b> kemampuan untuk bertindak secara bebas dan konsekuen atas tindakannya	a. perubahan dalam pengambilan keputusan ( <i>changes in decision-making abilities</i> ).	35,36,37, 38,39	5	17
	b. perubahan dalam penyesuaian terhadap pengaruh pihak lain ( <i>changes in compormity and susceptibility to the influence of other</i> ).	41,42,43, 44,45,46, 47	7	
	c. perubahan dalam rasa percaya diri ( <i>changes in feelings of self-reliance</i> ).	49,50,51, 52,53	5	
<b>3. Nilai:</b> kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, serta penting dan tidak penting	a. keyakinan akan sesuatu yang semakin abstrak ( <i>abstract belief</i> ).	54,55,56 57,58	5	16
	b. keyakinan yang mengakar pada prinsip umum dan memiliki dasar ideologi ( <i>principled belief</i> ).	59,60,61, 62,63	5	
	c. keyakinan akan nilai yang terbentuk dalam diri mereka sendiri ( <i>independent</i> ).	64,65,66, 67,68,69	6	
<b>Jumlah Total Item</b>				60

### 3. Uji Validitas Item

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 168).

Pengujian validitas terhadap setiap item instrumen dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor tiap butir dengan skor total. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Person (Arikunto, 2006: 170). Dalam perhitungan validitas item pernyataan instrumen penelitian diolah dengan menggunakan bantuan program *Microsoft excel 2007* dan *SPSS version 13.0 for windows* (data hasil uji validitas terlampir).

Pengujian derajat validitas item pernyataan instrumen penelitian melalui uji signifikansi, dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai  $r_{hitung} \geq$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b) Jika nilai nilai  $r_{hitung} <$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan  $n=224$ , maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,138. Item yang mempunyai koefisien korelasi di bawah  $r_{tabel}$  0,138 tidak dapat digunakan dan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas menunjukkan, dari 60 item pernyataan tentang kemandirian diperoleh 57 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 3 item pernyataan tidak valid, yaitu: item\_1, item\_6, dan item\_36. Data hasil uji validitas item instrumen terlampir.

#### 4. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi atau memadai jika instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Analisis reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach*, dan dalam proses pengujian menggunakan bantuan program *Microsoft excel 2007* dan *SPSS version 13.0 for windows* (dara hasil uji reliabilitas terlampir).

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas digunakan klasifikasi perbandingan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Kriteria pengujian adalah jika nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen atau item-item pernyataan berarti reliabel. Tetapi jika nilai

$r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ , maka disimpulkan instrumen atau item-item pernyataan tidak reliabel (Sugiyono, 2006). Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen kemandirian peserta didik, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,902 lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,138, maka menurut kategori koefisien reliabilitas Guilford (1956:145), instrumen kemandirian dinyatakan mempunyai reliabilitas sangat tinggi sehingga instrumen ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

## **E. Pengembangan Program**

### **1. Struktur Program**

Program bimbingan pribadi dalam penelitian ini mengacu pada konsep “*autonomy*” Steinberg untuk meningkatkan kemandirian peserta didik. Konsep “*autonomy*” Steinberg menjadi dasar teori dalam mengembangkan program dengan menjadikan profil peserta didik yang dikategorikan dalam Status Kemandirian sebagai dasar kebutuhan pembuatan program. Adapun struktur program sebagai berikut.

- a. Orientasi program yaitu landasan pembuatan program penelitian yang mengacu pada teori Steinberg sebagai pedoman utama.
- b. Rasional dan asumsi program menjelaskan mengenai pandangan Steinberg dalam mengembangkan kemandirian remaja yang menitikberatkan pada emosi, perilaku dan nilai.
- c. Tujuan program yaitu menerapkan konsep “*autonomy*” Steinberg untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.
- d. Peran guru BK/Konselor yaitu menjabarkan tugas-tugas guru BK/Konselor dalam melaksanakan program bimbingan pribadi dari mulai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program.
- e. Kompetensi guru BK/Konselor yaitu menjelaskan kemampuan-kemampuan guru BK/Konselor dalam melaksanakan program bimbingan pribadi dalam penelitian ini.
- f. Struktur dan tahapan program yaitu menjelaskan dengan rinci tahapan, tujuan, deskripsi kegiatan, dan sistem penunjang pelaksanaan program.
- g. Evaluasi program yaitu mencakup evaluasi proses dan hasil.

- h. Indikator pencapaian pelaksanaan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.

## 2. Isi Program

Bimbingan pribadi merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik agar memiliki pemahaman tentang karakteristik dirinya, kemampuan mengembangkan potensi dirinya dan memecahkan masalah-masalah yang dialaminya. Bimbingan pribadi merupakan layanan yang mengarah kepada pencapaian pribadi yang mantap, dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami (Syamsu Yusuf, 2009:53).

Program bimbingan pribadi dalam penelitian ini didasarkan pada konsep “*autonomy*” Steinberg yang bertujuan untuk membantu peserta didik kelas XI SMAN 12 Tangerang Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam meningkatkan kemandiriannya. Kegiatan pengembangan kemandirian dilakukan melalui kegiatan layanan bimbingan yang berkenaan dengan masalah emosi, perilaku dan nilai. Program bimbingan pribadi berdasarkan konsep “*autonomy*” Steinberg menitikberatkan pada aspek emosi, perilaku dan nilai (Steinberg,1993:132).

Konsep “*autonomy*” /kemandirian Steinberg (1993), ada beberapa aspek dan indikator yang disepakati oleh guru BK/Konselor dan konseli, yaitu harus:

- a. Aspek emosi, yaitu: (a) memandang orang tua apa adanya (*de-idealized*), (b) memandang orang tua sebagai orang dewasa lainnya (*parent as people*), dan (c) dapat mengandalkan dirinya sendiri daripada bergantung kepada orang lain terutama orang tua (*non dependency*), serta (d) memiliki pribadi yang berbeda dengan orang tuanya (*individuated*).
- b. Aspek perilaku, yaitu: (a) kemampuan pengambilan keputusan, (b) tidak rentan terhadap pengaruh pihak lain, dan (c) memiliki rasa percaya diri
- c. Aspek nilai, yaitu: (a) cara berpikir secara abstrak dalam menilai sesuatu (benar salah dan penting tidak penting) (*abstract belief*), (b) keyakinan akan nilai-nilai yang prinsip (*principle belief*), dan (c) keyakinan akan nilai-nilai yang terbentuk atas dasar keyakinan yang dimilikinya (*independent belief*).

Struktur dan tahapan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dilakukan secara berkala sesuai dengan hasil di setiap

tahapannya. Seluruh kegiatan layanan bimbingan dilakukan di dalam kelas dengan durasi 1x pertemuan di hitung 45 menit.

Adapun deskripsi kegiatan program sesuai tabel 3.6 sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Struktur dan Tahapan Program Bimbingan Pribadi**  
**untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik**

No	Tahap	Tujuan	Deskripsi	Sistem Penunjang
1	Layanan Orientasi (1x pertemuan)	Konseli dapat memahami garis besar program.	(1) Konselor mengembangkan hubungan dengan konseli. (2) Konselor menjelaskan mengenai langkah-langkah pengisian instrumen kemandirian. Konseli menyimak dan segera menanggapi instrumen kemandirian. (3) Konselor menutup kegiatan.	Instrumen Kemandirian, Pulpen
2	Memandang orang tua sebagaimana adanya ( <i>de-idealized</i> ). (1x pertemuan)	Konseli dapat memandang orang tua tidak selamanya tahu, benar, dan memiliki kekuasaan, sehingga pada saat menentukan sesuatu maka mereka tidak lagi	(1) Konselor menjelaskan tujuan pertemuan (2) Konselor membagi kelompok (3) Konselor menyampaikan materi layanan ttg topik	SKLB, Kertas dan Pulpen

		bergantung kepada dukungan emosional orang tuanya.	<p>“berbeda mengapa tidak”</p> <p>(4) Konselor meminta konseli mengelompokkan pandangan positif dan negatif tentang topik tsb dan dikaitkan dengan perlakuan orang tua terhadap dirinya. Konseli menganalisis dan menuliskannya.</p> <p>(5) Konselor merefleksi sesuai dengan cara pandang yang dianutnya.</p> <p>(6) Masing-kelompok menyebutkan secara lisan atau tulisan berkaitan dengan kondisi atau status yang saat ini tengah dijalani.</p>	
3	Memandang orang tua sebagai orang dewasa lainnya ( <i>parents as people</i> ). (1x pertemuan)	Konseli dapat berinteraksi dengan orang tua tidak hanya dalam hubungan orang tua-anak tetapi juga dalam hubungan antar individu.	<p>(1) Konselor menjelaskan tujuan pertemuan</p> <p>(2) Konselor membagi kelompok</p> <p>(3) Konselor menyampaikan materi layanan ttg topik “ketika pendapat kita berbeda”</p> <p>(4) Konselor meminta konseli mengingat kembali peristiwa yang paling berkesan</p>	SKLB, Kertas dan Pulpen

			<p>dari perlakuan orang tua terhadap dirinya. Lalu bandingkan ketika konseli mendapatkan perlakuan dari orang lain. Konseli dapat menyebutkan perbedaan perlakuan mengenai sebagian bahkan secara keseluruhan peristiwa penting dalam hidupnya tersebut.</p> <p>(5) Konselor meminta konseli menceritakan pengalamannya di depan kelas. Konseli menceritakan pengalaman dari perlakuan orang tua di masa lalu dan membandingkannya dengan perlakuan dari orang lain yang dapat dimaknai pada saat ini bahkan untuk masa depannya.</p> <p>(6) Konselor menutup kegiatan.</p>	
4	Bersandar pada kemampuan diri ( <i>nondependency</i> ) (1x pertemuan)	Konseli dapat menunda keinginan untuk segera menumpahkan perasaan kepada orang lain, mampu	<p>(1) Konselor menjelaskan tujuan pertemuan</p> <p>(2) Konselor membagi kelompok</p>	SKLB, Kertas dan Pulpen

		<p>menunda keinginan untuk meminta dukungan emosional kepada orang tua atau orang dewasa lain ketika menghadapi masalah.</p>	<p>(3) Konselor menyampaikan materi layanan ttg topik “My Choice”</p> <p>(4) Konselor memberikan permainan kelompok untuk mengetahui keinginan untuk menumpahkan perasaan dan meminta dukungan emosional kepada orang lain. Konseli mengikuti alur permainan dan menganalisis hasilnya.</p> <p>(5) Konselor menjelaskan bahwa setiap individu memiliki keinginan masing-masing. Konseli menyimak dan menanggapi hasil.</p> <p>(6) Konselor memberikan kesempatan kepada konseli yang ingin menceritakan mengenai keinginannya. Konseli bercerita di depan teman sekelasnya mengenai keinginannya.</p> <p>(7) Konselor</p>	
--	--	--	---	--

			menutup kegiatan.	
5	Kelebihan untuk mengatasi masalah ( <i>individuated</i> ) (1x pertemuan)	Konseli dapat melihat perbedaan antara pandangan orang tua dengan pandangannya sendiri tentang dirinya, menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab.	<p>(1) Konselor menjelaskan tujuan pertemuan</p> <p>(2) Konselor membagi kelompok</p> <p>(3) Konselor menyampaikan materi layanan ttg topik “Keinginanku”</p> <p>(4) Konselor meminta konseli membuat mind mapping mengenai kelebihannya. Konseli mencatat aktivitas negatif yang dilakukannya selama 1minggu.</p> <p>(5) Konselor meminta konseli melanjutkan pekerjaan tersebut. Konseli menganalisis lebih dalam kekurangannya dan membuat langkah-langkah penyelesaiannya.</p> <p>(6) Konselor menutup kegiatan.</p>	SKLB, Kertas dan Pulpen
6	Perubahan dalam pengambilan keputusan ( <i>changes in decision-making abilities</i> ) (1x pertemuan)	Konseli dapat memahami pengaruh pihak lain dalam menentukan pilihan dan keputusan (alternatif pilihan dari orang lain	<p>(1) Konselor menjelaskan tujuan pertemuan</p> <p>(2) Konselor membagi kelompok</p> <p>(3) Konselor menyampaikan</p>	SKLB, Kertas dan Pulpen

		dipertimbangkan).	<p>materi layanan ttg topik “Mendarat di Bulan”</p> <p>(4) Konselor meminta konseli mengingat kembali keputusan yang diambil 1 minggu sebelumnya. Lalu bandingkan ketika konseli mendapatkan masukan sebelum mengambil keputusan dari orang lain. Konseli dapat menyebutkan perbedaannya yang berarti dalam hidupnya tersebut.</p> <p>(5) Konselor meminta konseli menceritakan pengalamannya di depan kelas. Konseli menceritakan pengalaman dan membandingkan nya sehingga dapat dimaknai pada saat ini bahkan untuk masa depannya.</p> <p>(6) Konselor menutup kegiatan.</p>	
7	Perubahan dalam penyesuaian terhadap	Konseli dapat memahami alternatif dari tindakannya secara	<p>(1) Konselor menjelaskan tujuan pertemuan</p> <p>(2) Konselor</p>	SKLB, Kertas dan Pulpen

	<p>pengaruh pihak lain (<i>changes in compormity and susceptibily to the influence of other</i>) (1x pertemuan)</p>	<p>bertanggung jawab dan mengetahui secara tepat kapan harus meminta saran dari orang lain.</p>	<p>membagi kelompok</p> <p>(3) Konselor menyampaikan materi layanan ttg topik “Menyelamatkan Petualang”</p> <p>(4) Konselor meminta konseli mengingat kembali tindakan yang dilakukan 1 minggu sebelumnya. Lalu bandingkan ketika konseli mendapatkan masukan sebelum mengambil tindakan dari orang lain. Konseli dapat menyebutkan perbedaannya yang berarti dalam hidupnya tersebut.</p> <p>(5) Konselor meminta konseli menceritakan pengalamannya di depan kelas. Konseli menceritakan pengalaman dan membandingkan nya sehingga dapat dimaknai pada saat ini bahkan untuk masa depannya.</p> <p>(6) Konselor menutup kegiatan.</p>	
8	Perubahan	Konseli dapat	(1) Konselor	SKLB,

	<p>dalam rasa percaya diri (<i>changes in feelings of self-reliance</i>) (1x pertemuan)</p>	<p>mencapai kesimpulan dengan rasa percaya diri dan mampu mengekspresikan rasa percaya diri dalam tindakan-tindakannya.</p>	<p>menjelaskan tujuan pertemuan</p> <p>(2) Konselor membagi kelompok</p> <p>(3) Konselor menyampaikan materi layanan ttg topik “Pribadi yang Luar Biasa”</p> <p>(4) Konselor meminta konseli mengingat kembali tindakan yang dilakukan sebelumnya. Lalu bandingkan ketika konseli mendapatkan masukan sebelum mengambil tindakan dari orang lain. Konseli dapat menyebutkan perbedaannya yang berarti dalam hidupnya tersebut.</p> <p>(5) Konselor meminta konseli menceritakan pengalamannya di depan kelas. Konseli menceritakan pengalaman dan membandingkannya sehingga dapat dimaknai pada saat ini bahkan untuk masa depannya.</p> <p>(6) Konselor menutup</p>	<p>Kertas dan Pulpen</p>
--	---	---	--	--------------------------

			kegiatan.	
9	Yakin akan sesuatu yang semakin abstrak ( <i>abstract belief</i> ) (1x pertemuan)	Konseli dapat memiliki keyakinan rasionalisasi dan makin berkembangnya berpikir hipotesis terhadap sesuatu yang abstrak dan sulit dicapai secara sempurna.	<p>(1) Konselor menjelaskan tujuan pertemuan</p> <p>(2) Konselor membagi kelompok</p> <p>(3) Konselor menyampaikan materi layanan ttg topik “Milik Siapa”</p> <p>(4) Konselor meminta konseli mengingat kembali keyakinannya. Lalu bandingkan ketika konseli mendapatkan masukan sebelum memutuskan. Konseli dapat meyakini perbedaan yang berarti dalam hidupnya tersebut.</p> <p>(5) Konselor meminta konseli menceritakan pengalamannya di depan kelas. Konseli menceritakan pengalaman dan membandingkan nya sehingga dapat dimaknai pada saat ini bahkan untuk masa depannya.</p> <p>(6) Konselor menutup kegiatan.</p>	SKLB, Kertas dan Pulpen
10	Yakin pada	Konseli dapat	(1) Konselor	SKLB,

	<p>prinsip umum dan memiliki dasar ideologi/hukum (<i>principled belief</i>) (1x pertemuan)</p>	<p>memiliki keyakinan menurut pendapatnya, memberi peluang untuk bereksplorasi di sekitar nilai, ideologi politik, etika pribadi dan keyakinan agama secara prinsip.</p>	<p>menjelaskan tujuan pertemuan</p> <p>(2) Konselor membagi kelompok</p> <p>(3) Konselor menyampaikan materi layanan ttg topik “Bagaimanakah Ibadah Kita”</p> <p>(4) Konselor meminta konseli mengingat kembali keyakinannya. Lalu bandingkan ketika konseli mendapatkan masukan sebelum memutuskan. Konseli dapat meyakini perbedaan yang berarti dalam hidupnya tersebut.</p> <p>(5) Konselor meminta konseli menceritakan pengalamannya di depan kelas. Konseli menceritakan pengalaman dan membandingkan sehingga dapat dimaknai pada saat ini bahkan untuk masa depannya.</p> <p>(6) Konselor menutup kegiatan.</p>	<p>Kertas dan Pulpen</p>
11	<p>Yakin akan nilai yang terbentuk</p>	<p>Konseli dapat memiliki keyakinan</p>	<p>(1) Konselor menjelaskan</p>	<p>SKLB, Kertas dan</p>

	dalam diri mereka sendiri ( <i>independent belief</i> ) (1x pertemuan)	yang tidak hanya ditanamkan orang tua saja melainkan juga orang dewasa lainnya.	<p>tujuan pertemuan</p> <p>(2) Konselor membagi kelompok</p> <p>(3) Konselor menyampaikan materi layanan ttg topik “Potensi Diri”</p> <p>(4) Konselor meminta konseli mengingat kembali keyakinannya. Lalu bandingkan ketika konseli mendapatkan masukan sebelum memutuskan. Konseli dapat meyakini perbedaan yang berarti dalam hidupnya tersebut.</p> <p>(5) Konselor meminta konseli menceritakan pengalamannya di depan kelas. Konseli menceritakan pengalaman dan membandingkan nya sehingga dapat dimaknai pada saat ini bahkan untuk masa depannya.</p> <p>(6) Konselor menutup kegiatan.</p>	Pulpen
12	Evaluasi hasil akhir setelah diberikan	Konseli menganalisis hasil perolehannya dan	(1) Konselor menjelaskan tujuan pertemuan	Instrumen kemandirian, format

	layanan (1x pertemuan)	membandingkan dengan pencapaian di awal pertemuan.	(2) Konselor membagikan lembar hasil pengisian instrumen awal dan akhir. Konseli membandingkan dan menganalisis terjadi perubahan dan tidak pada dirinya. (3) Konselor menutup kegiatan.	evaluasi dan pulpen
--	---------------------------	--	---	---------------------

**Keterangan :**

Pertemuan setiap layanan setiap tahapan tertuang dalam SKLBK

**3. Uji Kelayakan Program**

Uji kelayakan program dilakukan untuk mendapatkan ketepatan pada perencanaan dan pelaksanaan program yang telah dirancang baik secara rasional maupun secara empirik.

**a. Analisis Rasional**

Programi Intervensi yang dilakukan pada penelitian dirancang berdasarkan hasil identifikasi terhadap kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan peserta didik dengan memberikan kuesioner kemandirian Berdasarkan hasil identifikasi, didapatkan beberapa permasalahan dan kebutuhan yang dirasakan oleh peserta didik khususnya yang terkait dengan kemandirian peserta didik.

Penyusunan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Melakukan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan peserta didik terkait dengan aspek dan indikator-indikator kemandirian peserta didik;
- b. Menyusun program bimbingan pribadi;
- c. Menguji efektivitas intervensi program bimbingan pribadi

Untuk memperoleh bangun dan substansi program bimbingan pribadi yang teruji secara rasional konseptual, intervensi program bimbingan pribadi untuk

meningkatkan kemandirian peserta didik mendapat masukan perbaikan dari pakar dan praktisi bimbingan dan konseling. Pakar yang dimaksud adalah Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd dan Dr. Mubiar Agustin, M.Pd. Masukan perbaikan dari para pakar mencakup komponen-komponen pada program, meliputi: rasional, tujuan program, deskripsi kebutuhan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, satuan layanan bimbingan dan konseling, kualifikasi guru BK/Konselor, dan evaluasi. Masukan dari para pakar tersebut, dapat diinventarisasi seperti ditampilkan pada tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Kelayakan terhadap Program Bimbingan Pribadi**

No	Komponen Program	Hasil Penimbangan Pakar
1	Rasional	Rasional layanan merupakan landasan teoritis dan empiris serta pertimbangan rujukan ilmiah yang menjadi dasar pengembangan layanan. Hasil penimbangan pakar menyatakan sudah cukup memadai. Namun uraian disarankan untuk disajikan secara lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh konselor.
2	Tujuan Program	Tujuan layanan merupakan gambaran perilaku yang diharapkan setelah peserta didik mengikuti intervensi. Hasil penimbangan pakar menyatakan bahwa tujuan layanan sudah memadai, masukan untuk komponen ini adalah memperjelas secara operasional target perubahan perilaku pada setiap sesi.
3	Sasaran	Sasaran yang dimaksud adalah peserta didik yang dikenai layanan. Hasil penimbangan pakar menunjukkan bahwa layanan hendaknya digunakan untuk semua peserta didik. Fungsi layanan menekankan pada fungsi preventif dan pengembangan sudah memadai.
4	Kompetensi Konselor	Kompetensi konselor yang dimaksud adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh konselor untuk melaksanakan layanan. Hasil penimbangan pakar menunjukkan bahwa kompetensi konselor dapat menunjang pelaksanaan layanan.
5	Prosedur Layanan	Prosedur layanan berisi gambaran singkat

No	Komponen Program	Hasil Penimbangan Pakar
		tentang langkah kerja dan aktivitas yang ada dalam setiap sesi layanan. Hasil penimbangan pakar menunjukkan bahwa prosedur layanan sudah memadai, namun ada catatan mengenai kesesuaian isi layanan dengan aktivitas dalam setiap sesi, sehingga menunjang pencapaian tujuan pada setiap sesi layanan.
6	Evaluasi dan indikator keberhasilan	Rumusan evaluasi keberhasilan dilakukan dalam setiap aktivitas layanan, jadi setiap sesi layanan disiapkan jurnal kegiatan peserta didik untuk menuangkan hasil refleksi kegiatan. Selain itu evaluasi keberhasilan juga dilaksanakan dengan mengukur kembali kemandirian peserta didik setelah mendapatkan layanan. Dari hasil penimbangan pakar memandang sudah cukup memadai.

Selain dilakukan uji rasional program dari para pakar bimbingan dan konseling, selanjutnya dilakukan uji keterbacaan program yang bertujuan agar naskah program bimbingan pribadi untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dapat dipahami oleh pengguna program yaitu guru BK/Konselor sehingga diperoleh masukan untuk perbaikan program. Pengujian keterbacaan program melibatkan 2 (dua) orang guru BK/Konselor SMAN 12 Tangerang yang berkualifikasi pendidikan sarjana bimbingan dan konseling, yaitu Drs. Muhamad Syahril, M.Pd dan Rahmat Hidayat, S.Pd.

### **b. Analisis Empirik**

Analisa empirik dilakukan untuk mendapatkan ketepatan data awal pada sebuah program yang telah dirancang, dan selanjutnya data hasil pengujian digunakan sebagai formula atau pembanding dalam melakukan pengujian selanjutnya pada program yang telah dirancang untuk peserta didik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

#### 1) *Pretest* dan *Posttest*

*Pretest* berfungsi untuk mengetahui bagaimana profil kemandirian peserta didik melalui kuesioner skala kemandirian. Sedangkan *posttest* ditujukan untuk

mengetahui hasil peningkatan kemandirian peserta didik setelah diberikan intervensi melalui program bimbingan pribadi.

### 2) Jurnal peserta didik

Jurnal kegiatan yang diberikan kepada peserta didik digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan intervensi. Melalui jurnal kegiatan peserta didik dapat diketahui sejauhmana perkembangan peserta didik setelah pelaksanaan intervensi. Selain itu dapat diketahui bagaimana ungkapan refleksi segala bentuk perasaan dan pengalaman yang diperoleh peserta didik, serta gambaran manfaat serta pelajaran yang diperoleh peserta didik dari mengikuti kegiatan layanan bimbingan.

### 3) Observasi

Observasi merupakan alat kontrol atau penilaian terhadap tingkah laku dan kegiatan yang diamati. Observasi dilakukan dengan mengamati proses kegiatan intervensi yang dilakukan oleh peneliti sejak awal hingga akhir kegiatan untuk melihat kesesuaian tujuan dan tahap-tahap dengan implementasi pelaksanaan program bimbingan pribadi. Selain itu melalui observasi dapat diketahui bagaimana tingkah laku peserta didik selama kegiatan dan perubahan setelah intervensi. Pada penelitian ini observasi dilakukan bersama-sama dengan guru BK/Konselor. Berikut pedoman observasi untuk mengamati kegiatan dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan seperti ditampilkan pada tabel 3.8 berikut.

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Observasi Terhadap Aktivitas Peserta Didik pada Pelaksanaan Intervensi pada Peserta Didik kelas XI SMAN 12 Tangerang**

No	Aktivitas	Uraian
1	Sikap dan tingkah laku peserta didik	
2	Keterlibatan/keikutsertaan peserta didik	
3	Rasa empati peserta didik	
4	Konsentrasi peserta didik	
5	Suasana kelompok	
6	Minat peserta didik	
7	Keakraban peserta didik	
8	Kontak mata	
9	Respon peserta didik	
10	Kolaborasi peserta didik	

11	Cara siswa dalam menyampaikan pendapat	
12	Cara siswa dalam menghargai pendapat	
13	Refleksi terhadap pelaksanaan intervensi	
14	Pengalaman berharga	

#### 4. Uji Coba Program

Uji coba program dilakukan untuk mendapatkan ketepatan program yang telah dirancang sesuai kebutuhan baik secara rasional maupun secara empirik. Tahapan ini meliputi kegiatan sebagai berikut.

- a. Melaksanakan uji coba terbatas program terhadap peserta didik kelas XI IPA1 SMAN 12 Tangerang Tahun Pelajaran 2013/2014 pada tanggal Senin pada tanggal 2 - 4 Juni 2014;
- b. Melaksanakan program bimbingan pribadi yang telah dirancang sebelumnya tanggal 5 - 20 Juni 2014. Berikut rancangan kegiatan pelaksanaan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.

**Tabel 3.9**  
**Tahap Pelaksanaan Program Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik kelas XI SMAN 12 Tangerang Tanggal 2-20 Juni 2014**

Pertemuan Ke-	Tahapan Program	Sistem Penunjang
1.	Layanan Orientasi	Instrumen KM
2	Berbeda mengapa tidak	SKLBK
3	Ketika pendapat kita berbeda	SKLBK
4.	<i>My Choice</i>	SKLBK
5.	Keinginanku	SKLBK
6.	Mendarat di Bulan	SKLBK
7.	Menyelamatkan petualang	SKLBK
8.	Pribadi yang luar biasa	SKLBK
9.	Milik siapa	SKLBK
10.	Bagaimana ibadah kita	SKLBK
11.	Potensi diri	SKLBK
12.	Evaluasi hasil akhir	Instrument KM

**Keterangan :**

KM : Kemandirian

SKLBK terlampir

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahapan Persiapan**

Langkah-langkah persiapan dalam pengumpulan data ditempuh secara administratif dan personal. Secara administratif persiapan meliputi:

- a. Pembuatan proposal penelitian lalu diseminarkan dan mengajukan pembimbing tesis sesuai dengan judul penelitian.
- b. Pelaksanaan bimbingan mulai dari perbaikan proposal, draft bab 1, draft bab 2, draft bab 3 beserta Instrumen Kemandirian dan Program Bimbingan Pribadi yang akan diuji coba.
- c. Pengurusan perizinan penelitian kepada pihak Kepala SMAN 12 Tangerang yang dilakukan pada interval waktu antara tanggal 15 Januari - 31 Juli 2014.
- d. Penjajagan dan pembuatan *appointment* dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas XI dan guru BK/Konselor untuk keperluan pengumpulan data.

Sementara secara personal, langkah persiapan yang dimaksud lebih tertuju pada aspek-aspek kesiapan secara fisik dan psikologis. Utamanya persiapan dalam melaksanakan Program Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kelas XI sebagai pendukung lancarnya proses pengumpulan data secara administratif maupun psikologis.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini memerlukan kecermatan dan peneliti dan bantuan dan berbagai pihak yang ditunjuk untuk kepentingan kelancaran penelitian ini. Pelaksanaan penelitian yaitu.

- a. Penyusunan instrumen kemandirian sesuai dengan definisi operasional, aspek dan indikator kemandirian, sehingga diperoleh sejumlah 70 item.
- b. Pernimbangan kelayakan instrument dengan men-judgment instrument kepada pakar dan praktisi di bidang Bimbingan dan Konseling, sehingga diperoleh sejumlah 60 item.
- c. Penghitungan validitas dan reliabilitas instrument kemudian menentukan item-item yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, sehingga diperoleh 57 item.

- d. Penyusunan program teoretik berdasarkan konsep “*autonomy*” Steinberg.
- e. Penimbangan kelayakan program kepada pakar dan praktisi bidang bimbingan dan konseling.
- f. Pengumpulan data mencakup penyampaian tujuan pemilihan alternatif respons skala, penyebaran skala, penjelasan petunjuk pemilihan alternatif respons skala dan pengumpulan skala. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2014 pada peserta didik kelas XI SMAN 12 Tangerang tahun pelajaran 2013/2014.
- g. Uji coba secara terbatas program hipotetik pada peserta didik kelas eksperimen pada tanggal 5-19 Juni 2014.
- h. Revisi program hasil uji coba terbatas.
- i. Pengumpulan data studi pendahuluan sebagai data *pretest* dengan menyebarkan Instrumen Kemandirian yang dilakukan pada tanggal 3 Juni 2014.
- j. Pelaksanaan program bimbingan pribadi berdasarkan konsep “*autonomy*” Steinberg hasil uji coba terbatas dan mengacu pada dasar kebutuhan yang diperoleh dari hasil *pretest*.
- k. Pengumpulan data *post-test* untuk memperoleh data efektivitas Program Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik pada tanggal 5-19 Juni 2014.

### **3. Tahap Pelaporan**

Pada tahap pelaporan, dimulai dari penyusunan draft bab I-V dan melampirkan hasil-hasil penelitian dalam bentuk administratif pada pembimbing. Melaporkan juga lampiran-lampiran bukti penelitian saat uji coba program terbatas dan uji coba program bimbingan pribadi berdasarkan konsep “*autonomy*” Steinberg untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.

### **F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Penelitian menggunakan metode *mix method* yang memungkinkan pembahasan hasil penelitian diuraikan dalam bentuk angka dan deskriptif. Mengacu pada kepentingan tersebut, penting diadakan analisis statistika untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memperoleh data dalam bentuk angka.

## 1. Teknik Pengumpulan Data

### a. Penyeleksian data

Tujuan penyeleksian data adalah memilih data yang memadai untuk diolah, dimana yang memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebarakan.

### b. Tabulasi data

Tabulasi data merupakan cara yang dilakukan dalam merekap semua data yang memadai untuk diolah, dimana data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebarakan. Data yang dianggap layak untuk diolah adalah yang lengkap baik kelengkapan identitas kelas, tingkatan kelas maupun jawaban terhadap pernyataan yang dikemukakan.

### c. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Pernyataan-pernyataan pada alat ukur kemandirian peserta didik ini terdiri dari pernyataan positif. Masing-masing pernyataan menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penyekoran dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada pedoman penyekoran pada tabel 3.10 sebagai berikut.

**Tabel 3.10**  
**Pola Skor Respons**

Pernyataan	Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1

## 2. Teknik Analisis Data untuk menjawab pertanyaan penelitian

Pertanyaan No 1 dijawab melalui distribusi skor skala responden pada tabel konversi skor yang ditujukan untuk memberikan makna nilai pada setiap skor.

Di samping itu juga tabel konversi skor ditunjang dengan penyusunan grafik persentase distribusi respons setiap indikator untuk menentukan

kategorisasi peserta didik yang dimaknai sebagai profil umum kemandirian peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.11 sebagai berikut.

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Skor Ideal**

No	Kriteria	Kategori
1	$X > \text{Min Ideal} + 2.\text{interval}$	Tinggi (Sangat Mandiri)
2	$\text{Min Ideal} + \text{interval} < X \leq \text{Min Ideal} + 2.\text{interval}$	Sedang (Cukup Mandiri)
3	$X > \text{Min Ideal} + \text{interval}$	Rendah (Belum Mandiri)

(Sudjana, 1996:47)

Penentuan konversi skor sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen.

Penentuan konversi skor sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen.

Selaras dengan tabel di atas, pengkategorian skor kemandirian peserta didik dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus:  
Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi ( $57 \times 4 = 228$ )
- b. Menemukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus:  
Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah ( $57 \times 1 = 57$ )
- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel dengan rumus:  
Rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal ( $228 - 57 = 171$ )
- d. Mencari interval skor dengan rumus:  
Interval skor = rentang skor/3 ( $171/3 = 57$ )

Berdasarkan perhitungan pada table 3.11, maka kriteria kemandirian peserta didik yang digunakan sebagai acuan dalam pengelompokan skor kemandirian peserta didik dapat di lihat pada table 3.12 sebagai berikut.

**Tabel 3.12**  
**Skor Nilai**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
$X > \text{Min Ideal} + 2.\text{interval}$	$X > 171$	Tinggi (Sangat Mandiri)
$\text{Min Ideal} + \text{interval} < X \leq \text{Min Ideal} + 2.\text{interval}$	$114 < X \leq 171$	Sedang (Cukup Mandiri)
$X > \text{Min Ideal} + \text{interval}$	$X > 114$	Rendah (Belum Mandiri)

Secara teori konversi skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah didasarkan pada status kemandirian peserta didik dalam tabel 3.13 sebagai berikut.

**Tabel 3.13**  
**Status Kemandirian Peserta Didik**

<b>Kriteria</b>	<b>Rentang</b>	<b>Kualifikasi</b>
Sangat Mandiri	$X > 171$	Peserta didik sudah memiliki kemampuan untuk mengatasi, mengatur atau mengelola diri sendiri yang ditandai kemampuan untuk tidak tergantung secara emosi (terutama orang tua), bertindak membuat keputusan secara bebas dan konsekuen atas keputusannya, dan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah serta penting dan tidak penting.
Cukup Mandiri	$114 < X \leq 171$	Peserta didik belum melaksanakan sepenuhnya kemampuan untuk mengatasi, mengatur atau mengelola diri sendiri yang ditandai kemampuan untuk tidak tergantung secara emosi (terutama orang tua), bertindak

		membuat keputusan secara bebas dan konsekuen atas keputusannya, dan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah serta penting dan tidak penting.
Belum Mandiri	$X > 114$	Peserta didik belum memiliki kemampuan untuk mengatasi, mengatur atau mengelola diri sendiri yang ditandai kemampuan untuk tidak tergantung secara emosi (terutama orang tua), bertindak membuat keputusan secara bebas dan konsekuen atas keputusannya, dan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah serta penting dan tidak penting.

Teknik analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian No.2 tentang program hipotetik bimbingan pribadi untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dapat diperoleh dari hasil pada No. 1 sebagai *pre-test* dan sekaligus menjadi dasar kebutuhan program bimbingan pribadi berdasarkan program bimbingan yang telah dirancang berdasarkan hasil perolehan tersebut, menjadi dasar pelaksanaan penelitian yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Status kemandirian peserta didik menjadi kategori untuk membedakan peserta didik yang butuh diberikan perlakuan dalam hal ini adalah pelaksanaan program bimbingan pribadi berdasarkan pendekatan konseling realitas. Program yang dilaksanakan disebut dengan program hipotetik yang memerlukan pertimbangan dari pakar dan praktisi di bidang Bimbingan dan Konseling sebelum dilaksanakan.

Teknik analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian No.3 tentang efektivitas program bimbingan pribadi untuk meningkatkan kemandirian peserta didik adalah dengan melakukan *post-test* setelah dilaksanakannya program hipotetik dan menjadikan hasilnya sebagai dasar kebutuhan program bimbingan pribadi yang efektif, dengan cara membandingkan perolehan *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat diketahui aspek, indikator dan item mana saja yang harus diperbaiki dan dapat digunakan.

Pengujian efektivitas program bimbingan pribadi dilakukan melalui uji non parametris dengan menggunakan teknik uji t (*independent sample t test*) melalui analisis data kemandirian peserta didik sebelum dan setelah mengikuti program bimbingan pribadi. Teknik uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan data *pre-test* dan *post-test*, antara kelompok eksperimen (diberi perlakuan) dengan kelompok kontrol (tanpa diberi perlakuan). Tujuan uji t ini adalah memperoleh fakta empirik tentang keefektivan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan/*treatment*. Teknik pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan *software statistical product and service solutions* (SPSS) versi 13.0.

Prosedur pengujian efektivitas tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Menguji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok. Pengujian normalitas data dilakukan dengan dengan statistik uji *Z Kolmogrov-Smimov* ( $p>0.05$ ) dengan menggunakan bantuan SPSS 13.0.
- 2) Menguji homogenitas varians data pretest dan posttest kedua kelompok ( $p>0.05$ ) dengan bantuan SPSS 13.0.
- 3) Menguji perbedaan (efektivitas) program bimbingan pribadi untuk mengembangkan kemandirian peserta didik dilakukan dengan menggunakan uji t independen (*independent sample t test*) dengan tahapan ataupun langkah sebagai berikut.
  - a) Menguji normalitas data pre-test dan post-test kedua kelompok, menghitung data *normalized gain* (*N-Gain*) dengan rumus sebagai berikut.

$$g = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{pretest}}$$

(Meltzer, 2002)

- b) Menguji normalitas data gains kedua kelompok. Pengujian normalitas data gains dilakukan dengan statistik uji *Z Kolmogrov-Smirnov* ( $p>0.05$ ) dengan menggunakan bantuan SPSS 13.0.

- c) Menguji homogenitas varians data *gains* kedua kelompok ( $p > 0.05$ ) dengan bantuan SPSS 13.0.
- 4) Menguji perbedaan (efektivitas) program bimbingan pribadi untuk mengembangkan kemandirian peserta didik dengan menggunakan uji t independent (independent sample t-test) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

### a. Hipotesis

**Ho** :  $\mu_{pre} = \mu_{post}$

Tidak ada perbedaan rata-rata kemandirian peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, maka program bimbingan pribadi berdasarkan pendekatan konseling realitas tidak efektif untuk mengembangkan kemandirian peserta didik.

**H1** :  $\mu_{pre} \neq \mu_{post}$

Terdapat perbedaan rata-rata kemandirian peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, maka program bimbingan pribadi berdasarkan pendekatan konseling realitas terbukti efektif untuk mengembangkan kemandirian peserta didik.

### b. Dasar pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan  $\alpha = 0.05$ .

Jika pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung, maka kriterianya adalah terima  $H_0$  jika  $t_{1-1/2 \alpha} < t \text{ hitung} < t_{1-1/2 \alpha}$ , dimana  $t_{1-1/2 \alpha}$  didapat dari daftar tabel t dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 1)$  dan peluang  $1 - 1/2 \alpha$ . Untuk harga-harga t lainnya  $H_0$  ditolak.

Jika pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas (nilai p), maka kriterianya adalah:

- 1) Jika nilai  $p < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai  $p > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima

Budhy Ramdhany, 2014

***Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Peningkatan Kemandirian Peserta Didik***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)